

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan pergerakan harga saham yang tercatat di bursa efek dan menunjukkan perkembangan pasar modal. (Anoraga dan Pakarti, 2001).



Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata IHSG Tahun 2018-2023

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata IHSG mengalami perubahan yang signifikan dari 2018 hingga 2023. Pada tahun 2020, IHSG mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi COVID-19 yang menghentikan mobilitas ekonomi. Namun, pada tahun 2021, pasar modal Indonesia bangkit setelah pemerintah melonggarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di beberapa wilayah, memungkinkan masyarakat kembali melakukan aktivitas dan mobilitas, termasuk konsumsi. Dengan demikian, pertumbuhan IHSG terus berlanjut. Sepanjang tahun 2023, tercatat kinerja IHSG menguat 6,16% di

7.272,797; lebih tinggi dari pencapaian pada tahun 2022 sebesar 4,09% (Adrianto, 2023). Namun, menjadi masa yang menantang bagi sejumlah emiten di sektor energi di Indonesia karena kinerjanya mengalami penurunan, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) contohnya, harus mencatatkan penurunan laba bersih hingga 51,7% menjadi Rp6,3 triliun dari sebelumnya 12,78 triliun (Rhamadanty, 2024). Dalam pembagian sektor terbaru *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC), Bursa Efek Indonesia (BEI) mengelompokkan sektor industri baru yang merupakan salah satu sektor ekonomi di Indonesia dengan jumlah investasi yang cukup besar yaitu sektor energi.

Energi merupakan salah satu bidang industri yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap output perekonomian suatu negara (Komarova *et al.*, 2022). Negara-negara maju merupakan konsumen energi tertinggi di dunia, negara-negara berkembang di Asia dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi juga mengalami peningkatan konsumsi energi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Ahmad dan Zhang, 2020). Indonesia merupakan negara berkembang di Asia Tenggara yang menduduki peringkat ke-2 tertinggi dalam hal konsumsi energi pada tahun 2022 (Annur, 2023). BEI mencatat setidaknya ada 86 perusahaan yang bergerak di sektor energi, banyaknya perusahaan energi tentunya berkontribusi terhadap kinerja BEI. Investor selalu mempertanyakan keberlanjutan bisnis dalam bidang energi dan lainnya dalam keadaan tidak stabil yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Investor ini akan menanggapi situasi bisnis dengan cara yang tidak menyenangkan. Hasilnya, harga saham perusahaan akan turun, dan investor akan meninggalkan perusahaan yang pada gilirannya akan mengurangi nilai perusahaan..

Pengungkapan informasi menjadi faktor penentu dari nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka penilaian masyarakat atas kinerja perusahaan tersebut semakin bagus sehingga nilai perusahaan juga semakin tinggi. Keberlangsungan perusahaan di masa mendatang sangat bergantung pada nilainya. Investor saat ini dan potensial dapat menggunakan informasi tentang kondisi finansial dan non-finansial yang diberikan kepada publik untuk menilai perusahaan terkait dengan keputusan investasinya. Akibatnya, kebijakan atau strategi perusahaan yang direspons pasar dapat memengaruhi nilainya.

Kebijakan hutang dan keputusan investasi adalah beberapa variabel yang mempengaruhi nilai bisnis. Menurut teori keagenan, kebijakan hutang terkait erat dengan keputusan manajemen tentang cara menggunakan sumber pendanaan dan strategi manajemen untuk menggunakan uang yang dimiliki perusahaan. Kebijakan hutang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, dan investor, sebagai pemegang saham, dapat merasa tidak nyaman dengan peningkatan kebijakan hutang (Yuniati, 2019). Sementara itu, dari sudut pandang teori sinyal menyatakan keputusan investasi dapat menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang positif di masa depan, meningkatkan harga saham sebagai bukti nilai perusahaan. (Bararuallo, 2011). Keputusan investasi yang tepat akan memberikan hasil yang baik terhadap perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat keputusan investasi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi (Setiono *et al.*, 2017).

Fenomena IHSG dengan emiten energi di Indonesia yang mengalami penurunan kinerja mengakibatkan penurunan harga saham, menunjukkan bahwa

investor akan melepaskan investasi mereka di perusahaan tersebut, yang pada gilirannya akan mengurangi nilai perusahaan. Hal ini membuat peneliti ingin mencoba menguji ulang penelitian terdahulu dengan menggunakan objek penelitian perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Kontribusi teori

Hasil penelitian bermanfaat untuk penyumbang teori bagi akademik sebagai referensi mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan energi yang *listing* di BEI serta bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi praktik

Hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan energi yang *listing* di BEI dan meningkatkan kinerja serta efektivitas manajemen perusahaan energi atas penciptaan nilai perusahaan melalui kebijakan hutang dan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk penelitian ini memuat diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab II menjelaskan teori-teori seputar agen, sinyal, nilai perusahaan, kebijakan hutang, keputusan investasi, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan objek-objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model pengujian statistik, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV memaparkan hasil pengujian sampel, analisis data, serta argumen mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V memaparkan kesimpulan serta keterbatasan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.